

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2013 telah menetapkan peraturan mengenai kurikulum baru dalam dunia pendidikan. Pembaharuan kurikulum ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sebenarnya kurikulum 2013 ini merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada dasarnya tujuan kurikulum 2013 ini mengacu pada tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>1</sup>

Seiring berjalannya waktu, kurikulum 2013 ini terus mengalami beberapa perbaikan, sehingga pada akhirnya menghasilkan kurikulum 2013 revisi 2017. Salah satu bentuk pengembangan kurikulum 2013 revisi 2017 yakni terletak pada proses pembelajarannya. Dalam setiap pengembangan kurikulum, salah satu komponen yang selalu mengalami pengembangan adalah proses pembelajaran. Sangat wajar memang, jika proses pembelajaran ini selalu menjadi sorotan bagi pemerintah. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya Iskandar

---

<sup>1</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 45.

mengatakan bahwa kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang dapat menjadi indikator dalam proses dan menilai belajar-mengajar (pembelajaran).<sup>2</sup>

Dalam kurikulum 2013 revisi 2017 ini terdapat empat hal yang menjadi sorotan utamanya dalam proses pembelajarannya, yaitu: PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), literasi, 4C ( *Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation*), dan HOTS (*Higher Order of Thinking Skills*). Keempat hal ini merupakan suatu bentuk kecakapan dalam pembelajaran abad 21. Abad 21 merupakan abad yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang menuntut sumber daya manusia yang berada di dalam sebuah negara untuk menguasai berbagai bentuk keterampilan, termasuk keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dari berbagai permasalahan yang semakin hari semakin kompleks. Dapat dikatakan bahwa, keterampilan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi ini perlu dikuasai oleh sumber daya manusia agar suatu negara dapat ikut serta dalam kemajuan global.

Kurikulum 2013 revisi 2017 ini merupakan salah satu usaha pemerintah saat ini untuk menjawab tuntutan pendidikan global dan kurikulum yang dibuat ini tentu tidak menyimpang dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Sasaran pelaksana dari implementasi kurikulum ini yakni guru, kepala sekolah, pengawas, dan penyelenggara pendidikan lainnya. Guru sebagai pelaksana langsung dari kurikulum ini tentu mendapatkan tantangan yang baru dari pemerintah. Karena

---

<sup>2</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)* (Jakarta: Referensi, 2012), 144.

dalam hal ini gurulah yang melaksanakan proses belajar-mengajar (pembelajaran), sedangkan komponen ini sendiri merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum. Dapat dikatakan bahwa, keberhasilan pendidikan itu dapat ditentukan oleh salah satunya oleh guru.

Keberhasilan kegiatan belajar-mengajar (pembelajaran) yang ditawarkan dan dikembangkan dalam kurikulum sebenarnya sangat tergantung dari media, strategi, serta metode pembelajaran.<sup>3</sup> Namun, kembali lagi bahwa semua itu akan terlaksana dengan baik jika terdapat campur tangan dari guru. Dapat dikatakan bahwa posisi guru itu sangat dominan. Proses pembelajaran itu sendiri merupakan suatu aktifitas penting karena melalui proses pembelajaran inilah pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik.

Guru merupakan salah satu figur penting dalam pelaksanaan pendidikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa guru merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Maka dari itu, tidak heran apabila setiap ada pembaharuan kurikulum, pemanfaatan sarana prasarana sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu dikaitkan dengan guru. Hal ini menunjukkan bahwa posisi guru dalam dunia pendidikan begitu penting.

Sebagai seorang pendidik, tugas guru tidak hanya mengajar, namun lebih dari itu. Secara garis besar, tugas guru meliputi profesi, kemanusiaan, dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi, berarti mendidik untuk meneruskan

---

<sup>3</sup> Ibid.

dan mengembangkan nilai-nilai hidup peserta didik, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta melatih yang berarti mengembangkan keterampilan, keahlian, dan menerapkannya. Selain tugas profesi, tugas kemanusiaanpun disandang oleh guru, di mana guru tidak hanya mendidik dan mengajar saja, namun juga sebagai orangtua bagi anak didik dan masyarakatnya. Serta tugas kemasyarakatan yang berarti bahwa guru harus mampu mencerdaskan bangsa Indonesia dan mampu mendidik serta mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral pancasila.<sup>4</sup>

Guru adalah aset penting bagi negara. Maka dari itu, guru harus memiliki kemampuan yang benar-benar mampu untuk diandalkan, sehingga kemampuan inilah yang akan memberikan dampak bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut Nugraha Notosusanto dalam bukunya Thoifuri mengatakan bahwa di dunia ini hanya ada dua jabatan, pertama: jabatan guru dan kedua: jabatan non guru, yang membedakan dua jabatan tersebut adalah mengajar.<sup>5</sup>

Mengajar merupakan salah satu kemampuan guru yang benar-benar harus diperhatikan. Karena mengajar adalah kemampuan yang penting bagi guru. Dalam buku yang ditulis oleh Muhibbin Syah, Nasution berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.<sup>6</sup> Jadi, dapat

---

<sup>4</sup> Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: Rasail Media Group, 2007), 4 – 5.

<sup>5</sup> Ibid., 7.

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 182.

dikatakan bahwa sebagai seorang guru harus bisa menciptakan kondisi belajar yang optimal dan mengembangkan variasi gaya mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih menyenangkan, sehingga dapat menimbulkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Variasi merupakan suatu kegiatan guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa. Sedangkan gaya mengajar guru adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas, dan evaluasi hasil belajar.<sup>7</sup>

Variasi gaya mengajar merupakan satu hal penting yang harus ada dalam proses pembelajaran. Karena melalui gaya mengajar inilah kejenuhan siswa akan proses pembelajaran yang cenderung lama dan membosankan akan terobati. Maka dari itulah, guru harus selalu membuat variasi gaya mengajarnya, karena yang terpenting dalam mengajar bukan terdoktrinisasi oleh suatu falsafat pengajar yang kaku, melainkan adanya falsafah pengajaran yang fleksibel dan yang terpenting lagi adalah siswa memiliki kompetensi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>8</sup>

Gaya mengajar guru yang bervariasi akan menarik perhatian siswa untuk mendengarkan materi pelajaran. Sehingga jika siswa mau mendengarkan apa yang

---

<sup>7</sup> Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, 81.

<sup>8</sup> Ibid.

disampaikan oleh guru, maka siswa tidak hanya sekedar tahu namun, juga paham terhadap materi. Karena salah satu hal penting dalam proses pembelajaran yaitu siswa mampu memahami materi dengan baik.

Pemahaman merupakan kemampuan yang mendapat penekanan dalam proses belajar-mengajar. Siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal lain.<sup>9</sup> Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat menjelaskan secara rinci dengan kata-katanya sendiri apa yang telah ia terima sebelumnya.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SMA Negeri 1 Ponorogo, ada beberapa siswa yang tidak memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya, terutama dalam materi PAI. Kebanyakan dari siswa ini hanya tahu tetapi tidak mengerti. Karena ketidakpahaman materi PAI inilah menyebabkan banyak siswa yang melakukan kecurangan ketika ujian. Namun, ada juga sebagian siswa yang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dengan baik, sehingga sebagian siswa ini mampu menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru, baik secara lisan maupun tulisan seperti pada ulangan harian.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 revisi 2017 dan

---

<sup>9</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan: Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 106.

<sup>10</sup> Observasi di SMA Negeri 1 Ponorogo mulai tanggal 18 September sampai 28 Oktober 2017.

Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Pemahaman Materi PAI Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.

## **B. Batasan Masalah**

Banyak faktor atau variabel yang dapat ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun, karena luasnya bidang cakupan dan agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian serta mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan lain sebagainya, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan variasi gaya mengajar guru yang turut mempengaruhi pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.”

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritik
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.
  - b. Dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi pihak sekolah

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi sekolah adalah dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan mewujudkan variasi gaya mengajar guru yang efektif.



b. Bagi pendidik

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi pendidik dapat dijadikan masukan untuk menjalankan tugasnya dengan baik yang berkaitan dengan pengembangan proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan penggunaan variasi gaya mengajar untuk meningkatkan pemahaman materi PAI siswa.

c. Bagi peneliti

Dengan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut serta meningkatkan kualitas diri sebagai calon pendidik yang profesional.

d. Bagi siswa

Dengan hasil dari penelitian ini diharapkan siswa mampu termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan membantu siswa agar dapat memahami materi PAI dengan baik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca menelaah isi kandungan yang ada dalam laporan penelitian. Penelitian ini terdiri dari lima bab, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan yang meliputi latar belakang masalah,

batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, pengajuan hipotesis. Landasan teori dalam penelitian ini memuat tentang proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017, variasi gaya mengajar guru, dan pemahaman siswa.

Bab ketiga, metode penelitian. Berisi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, yaitu menjelaskan tentang penggunaan rumus.

Bab keempat, Hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), pembahasan dan interpretasi

Bab kelima, Penutup. Berisi kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi mempermudah pembaca dalam mengambil inti sari dari penelitian ini.